

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini pemerintah menggalakan sistem pendidikan yang bercirikan agama, atau yang lebih populer dengan sebutan pendidikan karakter. Pendidikan dalam penguatan karakter ini sangat penting dan yang paling utama bagi perkembangan anak-anak yang masih mngenyam ilmu pengetahuan dilembaga pendidikan. Tujuan utama pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk manusia yang berjiwa patriot, manusia yang cerdas dan berpikir rasional, membentuk manusia yang berkerja keras, optimis, serta berinovatif. Karakter bangsa akan menentukan dalam jati diri dan kemajuan suatu bangsa tersebut. Karakter merupakan solusi dan jawaban mutlak dalam menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

Terlebih di-era revolusi industri 4.0 manusia selalu dimanjakan dengan maraknya berbagai teknologi. Secara perlahan terjadinya perubahan peran dan cara pandang manusia dalam menjalani berbagai kehidupan sebagai makhluk sosial. Dengan era teknologi yang serba ada dan canggih ini manusia semakin berfikir dengan serba instan, menjalani kehidupan bermasyarakat dengan praktis, yang akhirnya pada karakter pribadi individu yang tergerus oleh perubahan zaman. Globalisasi membawa dampak positif juga negative bagi manusia. Degradasi moral merupakan hal yang semakin marak terjadi dimasyarakat karena arus globalisasi tersebut.¹

¹ Dian Arif Noor Pratama, Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 03 No. 01, (2019): 212-214.

Penguatan karakter dalam konteks pendidikan sekarang sangat tepat dan relevan dalam mengatasi krisis moralitas anak remaja yang terjadi di negara kita yakni bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Disinilah terlihat berbagai ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa, dampaknya dimasyarakat kita saat ini terhiasi dengan maraknya tawuran antar pelajar, perilaku menyimpang dikalangan remaja, seks bebas dan masih ada banyak lagi peristiwa yang jauh dari nilai-nilai karakter bangsa.

Upaya mendidik anak-anak menjadi individu yang memiliki pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai bentuk prioritas dalam hub.kerjasama antara pemerintah, masyarakat maupun keluarga tempat tinggal anak tersebut. Pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik dan tidak akan menuai hasilnya jika mengabaikan salah satu dari institusi tersebut. Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Negara Indonesia dalam pasal 3, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

² Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), 2-3.

Sebagaimana dipaparkan dan diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangatlah jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga lebih memperhatikan pendidikan yang bertumpu pada penanaman nilai-nilai karakter pada siswa serta pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek dalam proses pembentukan karakter. Tetapi, dalam realitasnya di lapangan fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional masih belum terwujud secara optimal.

Dalam Islam sendiri, pembentukan karakter/kepribadian merupakan permasalahan yang fundamental guna membangun umat yang berkarakter mulia. Pembentukan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia), yang merupakan sebagai upaya transformasi nilai-nilai pendidikan Islam pada masa perkembangan anak ketika masih dalam lingkungan keluarga. Dalam pendidikan agama Islam, orangtua diharapkan mampu mendidik anak yang senantiasa berupaya dalam menyempurnakan iman, taqwa, serta berakhlak mulia yang mencakup moral, etika maupun perilaku anak sebagai bentuk hasil dari proses pendidikan.

Mendidik remaja di era revolusi industri 4.0 sebagai generasi penerus masa depan yang religious juga berkarakter Islami adalah sebuah hal yang mutlak jika mengidamkan sebuah perubahan menuju perubahan moral remaja demi kemajuan bangsa dan kemaslahatan agama Islam, karena merekalah yang merasakan kehidupan yang lebih kompleks yang serba praktis dan jauh berbeda dengan kondisi karakter yang dirasakan di zaman sekarang. Ajaran Islam menaruh perhatian besar terhadap pembinaan

karakter remaja sedini mungkin.³ Sehingga dalam mendidik anak ini tidak hanya dalam lembaga pendidikan saja tetapi berbagai pihak yang terkait. Orang tua wajib memiliki kesadaran bahwa pendidikan karakter ini akan menentukan kepribadian dalam perkembangan masa depan remaja kelak.

Apabila pendidikan dan pengajaran agama diberikan semenjak masa kanak-kanak, ketika nanti anak tumbuh dewasa tentunya akan memahami hak dan kewajiban terhadap orangtuanya dan dapat menghormati saudara-saudaranya yang lebih tua. Tetapi jika anak tersebut tidak dididik dengan pendidikan karakter serta agama karena orangtuanya lalai dan lengah, maka anak-anak tersebut akan mengabaikan kewajiban yang harus ditunaikan terhadap orangtua mereka. Inti dari pendidikan keluarga adalah mewujudkan nilai-nilai anak yang berkarakter melalui pendidikan agama yang dilakukan sejak dini dan secara terus-menerus yang akan menjadikan suatu pondasi kepribadian yang kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang ada di lingkungan.⁴

Keluarga sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak. Pertama karena keluarga yang menjadi lingkungan pertama dan paling banyak melakukan interaksi dengan anaknya. Menjadi pendidikan yang utama sebab hasil pengasuhan juga pola pendidikan keluarga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan sikap karakter anak sepanjang

³ Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare", *Jurnal Al Ishlah*, (2016): 180.

⁴ Mohamad Surya. *Bina Keluarga*. (Semarang: Cv. Aneka Ilmu, 2001), 2-3.

kehidupannya.⁵ Keluarga memegang peranan penting dalam proses berlangsungnya pendidikan & pembentukan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam masyarakat. Anak sangat memerlukan pengasuhan, arahan serta bimbingan dari kedua orangtua dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap karakter yang sesuai, sehingga anak tidak sebatas tahu nilai-nilai karakter dimasyarakat tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupannya.⁶

Kedudukan orangtua dalam pendidikan Islam dinilai sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebab tugas ini hanya orangtua yang mempunyai tanggungjawab sebagai pendidik kodrat bagi anak-anaknya sebagai peletak dasar ketauhidan mereka. Demikian penting dan mendasarnya kedudukan dan peran orangtua dalam proses pembinaan agama Islam hingga tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban orangtua terhadap anak. Inilah menjadi awal dari pendidikan dan pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak remaja oleh orang tuanya di lingkungan keluarga. Sebagai orangtua harus memahami bahwa anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina dengan baik. Ia membutuhkan perhatian, penjagaan, pemeliharaan juga kasih sayang dari orang tuanya.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَكَهٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari*

⁵Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

⁶Dicky Setiardi, “Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak,” *Jurnal Tarbawi* Vol. 14 No. 2, (2017): 132.

⁷Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, Juni 2013), 37.

api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At- Tamrin : 6).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang tua diberikan tanggung jawab untuk memelihara diri dan keluarganya dari siksaan api neraka (QS. At-Tahrim: 6). Tanggung jawab tersebut mengisyaratkan kepada orangtua untuk mendidik keturunannya agar kelak dapat menjadi insan yang berbudi pekerti baik dalam kehidupannya, dan mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dalam pandangan Islam, manusia merupakan ciptaan yang memiliki kedudukan yang sempurna melebihi makhluk ciptaan-Nya yang lain. Selain itu manusia juga diberikan fitrah ketauhidan yang dikembangkan untuk tunduk kepada sang penciptanya. Dengan potensi fitrah kerauhidan ini, diharapkan manusia dapat menjalani kehidupan sesuai tujuan & hakikat penciptanya yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT selaku penciptanya.⁸

Dalam realitanya dimasyarakat, seringkali orang tua kurang memahami tanggung jawabnya sebagai peran utama dalam pembentukan karakter anaknya didalam lingkungan keluarga. Terlebih saat ini orang tua seolah melepaskan dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengajaran tersebut kepada guru di lembaga sekolah. Orang tua hanya memberikan fasilitas kebutuhan sekolahnya tanpa memikirkan bagaimana kualitas memberikan pola pengasuhan setiap hari.

⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 2003), 18.

Peranan orang tua di Desa Kalikalong Rt. 02 Rw 01 Kec. Tayu Kab. Pati dalam membentuk karakter anak remaja masih belum begitu optimal. Perihal ini dapat dilihat dengan tingkah laku para remaja yang kurang baik. Masih terdapat anak-anak remaja yang memiliki akhlak yang baik, tingkah lakudan tutur kata yang kurang sopan terhadap orang tuanya. Karena kepedulian orang tua dalam mendidik dan membina remaja dalam membentuk karakter sejak dini lah yang menjadi penyebab kuat perilaku remaja tersebut menjadi kurang baik. Berbeda halnya jika sejak dini seorang remaja sudah diajarkan dan dibina karakternya dengan baik oleh orang tuanya, maka ketika remaja itu sudah beranjak dewasa akan dapat membedakan perilaku yang baik atau buruk bagi dirinya. Ketika remaja sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibangun semenjak kecil oleh orang tua di rumah.

Sejak usia dini remaja perlu dibina dan dibentuk untuk mempunyai karakter yang berkualitas. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan dan pembentukan karakter seorang remaja. Banyak ahli menyatakan bahwa kegagalan pembentukan karakter remaja diusia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah kelak dimasa dewasanya. Jadi disinilah kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan dan pembinaan karakter remaja sejak dini.⁹ Disinilah arti penting kedudukan orang dalam membentengi buah hatinya melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembentukan karakter religius sehingga nantinya tidak melenceng dari ketentuan-ketentuan didalam agama.

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 23.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Pengaruh Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 (Study Kasus Masyarakat Desa Kalikalong RT.02 RW.01 Kec. Tayu Kab. Pati)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan keluarga dalam proses pembentukan karakter anak, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada hubungan keluarga terhadap pembentukan karakter remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0 (Studi kasus masyarakat desa Kalikalong rt.02 rw.01 kec. Tayu kab. Pati).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keluarga dalam pembentukan karakter remaja?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter remaja dalam keluarga?
3. Bagaimana peran keluarga terhadap pembentukan karakter remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian pastinya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan hasil ilmu pengetahuan terhadap apa yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran keluarga terhadap pembentukan karakter remaja.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter remaja dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui peran keluarga terhadap pembentukan karakter remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran dalam bidang pendidikan agama Islam secara umumnya. Selain itu penelitian ini untuk menambah khazanah kepustakaan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus yang dapat menjadikan inspirasi bagi para peneliti dalam mengemangkan topik penelitian yang serupa.

2. Secara praksis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman terkhusus kepada orangtua, keluarga juga masyarakat pada umumnya mengenai peranan keluarga terhadap karakter anak melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0 sehingga anak remaja mempunyai pondasi karakter yang kokoh dan mampu menempatkan diri dalam kondisi sosial yang multikultural.

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan penelitian ini akan dijelaskan tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi 2, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur kepustakaan dan juga pembahasan analisis

yang berupa data-data yang diperoleh dilapangan untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya yaitu :

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama meliputi :
 - BAB I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
 - BAB II Kajian pustaka yang berisikan kajian teori terkait dengan judul dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
 - BAB III Metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - BAB IV Hasil penelitian yang berisikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian peranan keluarga terhadap karakter anak melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0 di desa Kalikalong Rt.02 Rw. 01 kecamatan Tayu Kabupaten Pati..

- BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu keluarga dalam penanaman pendidikan karakter remaja melalui nilai-nilai PAI dalam memasuki era revolusi industri 4.0 di desa Kalikalong Rt.02 Rw. 01 kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

